

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DESA NUNKOLO, KECAMATAN NUNKOLO, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Deni Sanherib Nahak¹, Abdul Syukur², Frans K. Selly³

^{1,2} Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana

Email: denisanheribnahak98@gmail.com, abdulsyukur@gmail.com,
fransselly27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program PKK di Desa Nunkolo, Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sumodiningrat bahwa tahap pemberdayaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap peningkatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian berjumlah 3 orang yaitu ketua PKK, sekretaris PKK, dan anggota PKK. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menguji data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Tahap penyadaran; potensi yang dimiliki tidak dikembangkan dengan baik karena malas dan tidak mau untuk belajar, adanya motivasi dari ibu-ibu PKK yang didapat dari pelatihan tentang pembuatan keterampilan menganyam okomama dan tas dari daun lontar namun hanya sekedar mengikuti dan tidak melanjutkan ke kelompok dan juga untuk kehidupan sendiri, kurang adanya interaksi antara pengurus dan anggota atau anggota dengan anggota lain sehingga potensi dari ibu-ibu hanya sebatas untuk dirinya sendiri yang mengetahui. 2) Tahap transformasi; ibu-ibu dalam PKK sebagian sudah terampil namun kurangnya interaksi dan kerjasama sehingga tidak berbagi ilmu kepada anggota lain tentang pengolahan keterampilan dan 3) Tahap peningkatan ; ibu-ibu PKK kurang menyadari akan potensi dan keterampilan yang dimiliki, kurangnya motivasi dari program PKK yang ada sehingga mempengaruhi potensi yang dikembangkan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Kesejahteraan, Keluarga.*

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE FAMILY WELFARE EMPOWERMENT PROGRAM (PKK) IN NUNKOLO, VILLAGE DISTRICT, SOUTH CENTRAL, TIMOR DISTRICT

ABSTRACT

This research aims to find out how community empowerment is done through the Family Welfare Empowerment (PKK) program in Nunkolo Village, Nunkolo District, South Central Timor Regency by referring to the theory put forward by Sumodiningrat that the empowerment stage is divided into three parts, namely the awareness stage, the transformation stage and the enhancement. The research method uses a qualitative approach with 3 research subjects, namely the PKK chairman, PKK secretary and PKK

members. Data collection was carried out using interview techniques, observation and documentation studies. The techniques used for data analysis are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation is used to test data using triangulation of sources and techniques. The research results show; 1) Awareness stage; potential is not developed properly because they are lazy and don't want to learn, there is motivation from PKK women who are obtained from training on making okomama weaving skills and bags from palm leaves but they just follow and not continuing with the group and also for their own lives, there is a lack of interaction between administrators and members or members with other members so that the potential of mothers is only limited to themselves who know. 2) The transformation stage; of the mothers in the PKK, some of whom are already skilled and process the results of their skills to try to get a higher selling value but there is a lack of interaction and cooperation so they do not share knowledge with other members about processing skills and 3) The stage of improving; PKK mothers are less aware of their potential and skills, lack of motivation from the existing PKK program which affects the potential they develop.

Keywords: Community Empowerment, Family Welfare Empowerment Program.

PENDAHULUAN

Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu wadah atau organisasi dalam satu desa yang punya peranan penting yang dikepalai atau diketuai oleh istri kepala desa yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang mempunyai keterampilan. Di Desa Nunkolo program ini lebih kepada pengembangan keterampilan tapi tidak berjalan dengan baik dikarenakan masyarakat yang mempunyai keterampilan tidak ada ruang untuk berbagi, peran PKK untuk memfasilitasi membuka ruang kepada masyarakat untuk bisa berbagi, tidak hanya masyarakat yang mengetahui punya keterampilan tetapi masyarakat bisa berbagi keterampilan yang dimiliki kepada masyarakat yang lain. Hal ini berarti anggota PKK harus fokus

pada pengembangan keterampilan dalam program PKK.

Berdasarkan observasi awal di Desa Nunkolo, Kecamatan Nunkolo, ditinjau dari teori Sumodiningrat, program PKK yang terdiri dari menganyam, dan menenun (keterampilan). Dilihat dari beberapa tahap yakni tahap penyadaran, masyarakat kurang peduli dan kurangnya kesadaran akan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat. Masyarakat Desa Nunkolo, kurang mendapatkan motivasi dari berbagai pihak pemerintah untuk memberikan sosialisasi atau informasi untuk memotivasi masyarakat sekitar agar memanfaatkan keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan membuat masyarakat Desa Nunkolo, kurang memahami potensi yang dimiliki. Masyarakat Desa

Nunkolo, kurang adanya komunikasi antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak mengetahui dan tidak sadar akan potensi apa yang dimiliki.

Pada tahap transformasi, masyarakat kurang mendapatkan peningkatan kecakapan dan pengetahuan yang baik untuk meningkatkan pengetahuan secara terbuka sehingga mendapatkan penyuluhan. Masyarakat kurang mendapatkan kecakapan dan belum optimalnya pelatihan sehingga belum meningkatkan pengetahuan masyarakat, kurangnya pelatihan dan sosialisasi terhadap Desa Nunkolo, membuat masyarakat tidak sadar akan potensi dan keterampilan yang dimiliki.

Pada tahap peningkatan, kemampuan inovatif masyarakat Desa Nunkolo belum terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pelatihan. Akibat kurangnya kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Nunkolo tidak mengetahui kreativitas apa yang dimiliki, kurangnya komunikasi antara masyarakat satu dengan yang lainnya sehingga membuat masyarakat Desa Nunkolo kurang berinisiatif untuk memberdayakan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Menurut Moleong (dalam Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang berjudul pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Desa Nunkolo, Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan akan dijelaskan pada bagian ini. Sumber data dari penelitian ini adalah ketua PKK, sekretaris, dan dua anggota PKK. Data yang disajikan didapatkan dengan melakukan wawancara, dan selain itu data juga diperoleh dengan dokumentasi dan observasi. Peneliti melihat bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program PKK menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa Nunkolo belum mendapatkan motivasi dari berbagai pihak pemerintah untuk memberikan sosialisasi atau informasi

untuk memotivasi masyarakat sekitar agar memanfaatkan keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, upaya mengembangkan kondisi dan situasi masyarakat sehingga masyarakat memiliki daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya.

Program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin. Peran PKK dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang ada di antaranya membangun dan memberdayakan dengan cara peningkatan keterampilan yang dengan otomatis meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakuakn peneliti, selanjutnya peneliti akan membahas hasil temuan peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Menurut Sumodiningrat (dalam Iskandar, 2017) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat

menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Sumodiningrat (dalam Iskandar 2017) pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu tahap penyadaran meliputi kesadaran diri, memberikan motivasi, menjaga dan menggali, menjalin komunikasi, dan modal strategi pengelolaan, tahap tahap transformasi meliputi kemampuan kerja, kecakapan, dan keterampilan, tahap peningkatan meliputi kemampuan inovatif, kraetifitas, dan inisiatif.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sumodiningrat (dalam Iskandar, 2017) ada beberapa tahap untuk memberdayakan masyarakat yakni;

a. Tahap Penyadaran

Pembentukan perilaku sadar diri berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat karena potensi yang dimiliki tidak dikembangkan dengan baik karena malas dan tidak mau untuk belajar. Adanya motivasi dari ibu-ibu PKK yang didapat, menganyam *okomama* dan tas dari daun lontar (keterampilan) namun hanya sekedar mengikuti dan tidak melanjutkan ke kelompok dan juga untuk kehidupan sendiri.

Adanya potensi dari ibu-ibu PKK seperti menganyam dan juga menenun tetapi kurang adanya inisiatif dan kemalasan sehingga potensi yang dimiliki tidak dikembangkan. Kurang adanya interaksi antara pengurus dan anggota atau anggota dengan anggota lain sehingga potensi dari ibu-ibu hanya sebatas untuk dirinya sendiri yang mengetahui. Keegoisan dan kemalasan berpengaruh terhadap pemberdayaan ibu-ibu PKK karena kebiasaan dari ibu-ibu yang hanya bekerja dalam rumah dan tidak ada usaha hanya mengharapkan dari pendapatan suami sehingga kurangnya pendapatan dan modal untuk berusaha. Program PKK yang belum berjalan secara efektif membuat anggota yang lain semakin malas untuk berusaha dan kurang berkembang.

b. Tahap Transformasi

Ibu-ibu dalam PKK sebagian sudah terampil dan mengolah hasil keterampilan untuk berusaha untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi namun kurangnya interaksi dan kerjasama sehingga tidak berbagi ilmu kepada anggota lain tentang mengelola hasil keterampilan dari menenun dan menganyam. Kurangnya kecakapan dari ibu-ibu PKK baik dalam berinteraksi, berusaha, inisiatif, kreatif sehingga mempengaruhi sulitnya potensi yang dikembangkan. Ibu-ibu PKK

memiliki keterampilan dalam mengelola hasil keterampilan menenun dan menganyam untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi namun kurangnya inisiatif untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Harapha Jam'ah. 2019. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Skripsi Sumatera Utara (ID)
- Iskandar Dani. 2017. Pemberdayaan Dalam Bidang Pertanian Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Online Universitas Galu*. Jawa Barat. Hal 49-60
- Kartasasmita, ginandjar. 1995. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat. Bestari.
- Miraza Razak. 2009. Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Skripsi Sumatera Utara (ID) Universitas Sumatera Utara
- Mustikaningrum Yuniar. 2014. Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan Di Desa Tambak Oso, Kecamatan Waru Sudiorjo.

- Skripsi Surabaya (ID) Universitas Pembangunan Nasional
- Novianty, Agus, dan Benidzar. 2020. Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Di Desa Dunguswiru, Kecamatan BL. Limbangan, Kabupaten Garut
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Dalam Negeri
- Ramadhani Anita. 2017. Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam Skripsi Bengkulu (ID) Institut Agama Islam Negeri
- Rahmatulliza. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat. Skripsi Lampung (ID) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Suantri Aufa. 2021. Potensi Produksi Nelayan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengolahan Ikan Asin Di Desa Kuala Batahan, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal). Skripsi. Sumatera Utara (ID). Universitas Islam Negeri.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: IKAPI
- Timotius, Dion Ruben. 2016. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Kampung Nelayan Muara Angke DKI Jakarta Skripsi (ID). Universitas Sumatera Utara.
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 1, pemberdayaan masyarakat (Desa).